

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN
DESKRIPSISISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
WAY JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
POPPY AYU MARISCA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 WAY JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

POPPY AYU MARISCA

Kesalahan penggunaan ejaan merupakan kesalahan yang sering terjadi pada suatu tulisan. Kesalahan penggunaan ejaan yang dimaksud sebagaimana terdapat pada tulisan teks tanggapan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara. Kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun 2015/2016 merupakan masalah dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri Way Jepara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tertulis dan dokumentasi. Data hasil tes dianalisis dan dinilai berdasarkan 2 penilai yaitu peneliti, dan rekan satu prodi berdasarkan indikator penilaian tes menulis teks tanggapan deskripsi yaitu ide gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan kata atau *diksi*, dan penggunaan ejaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan deskripsi berdasarkan keseluruhan aspek penilaian berada pada kategori *baik* dengan persentase 77,79%. Adapun kemampuan siswa yang mencapai indikator *baik sekali* yaitu pada indikator isi gagasan yang dikemukakan yang mencapai persentase 86,03 dan organisasi isi dengan persentase 83,17%. Kemampuan siswa pada kategori *baik* yaitu pada indikator penilaian tata bahasa yang mencapai persentase 78,75% dan pemilihan kata atau *diksi* yaitu 72,24%. Kemampuan siswa pada kategori *cukup* yaitu pada indikator penilaian penggunaan ejaan mencapai 69,13%.

Skor rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi yang dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara dalam menulis teks tanggapan deskripsi terdapat pada aspek organisasi isi dengan persentase nilai 83,96%, sedangkan kemampuan terendah yang dicapai siswa terdapat pada aspek penggunaan ejaan dengan persentase nilai 69,13%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan deskripsi termasuk kedalam kategori baik.

Kata kunci: kemampuan, menulis, tanggapan deskripsi.

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 WAY JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Poppy Ayu Marisca

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi
pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016

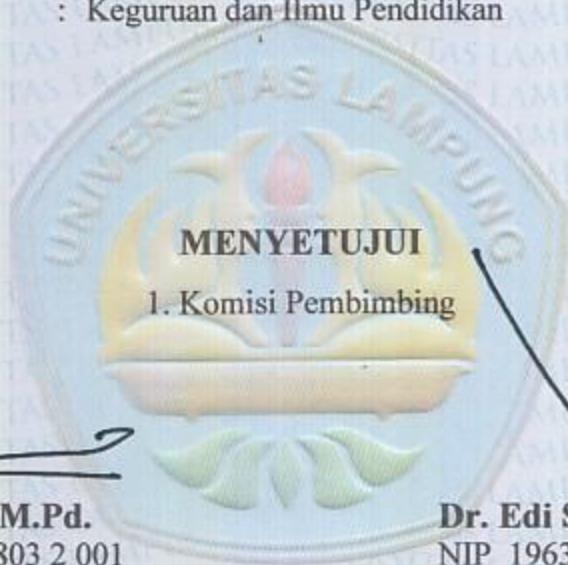
Nama Mahasiswa : Poppy Ayu Marisca

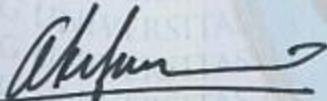
No. Pokok Mahasiswa : 1213041066

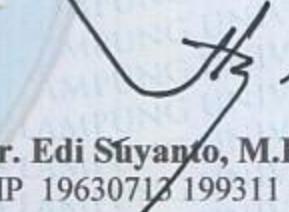
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

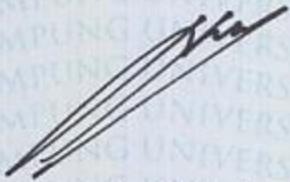
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001


Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

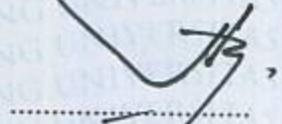
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

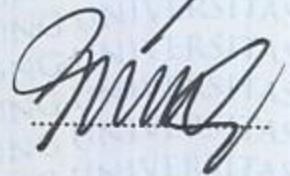
Ketua : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Juni 2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Poppy Ayu Marisca
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213041066
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Way Jepara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah hasil penelitian saya dan tidak bersifat plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya anggap dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Juni 2016

Membuat Pernyataan



Poppy Ayu Marisca

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Jepara, Lampung Timur pada tanggal 06 Juni 1994. Penulis adalah anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Zubaidi dan Ibunda Puji Astuti.

Penulis memulai pendidikannya dari TK Pertiwi pada tahun 1998 sampai 2000.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya pada jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Braja Sakti pada tahun 2000 sampai 2006.

Kemudian, penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1

Way Jepara pada tahun 2006 sampai 2009. Jenjang pendidikan atas penulis di

Sekolah Menengah Pertama (SMA) Negeri 1 Way Jepara pada tahun 2009 sampai

2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur

tertulis.

MOTTO

Janganlah nikmati kemalasanmu. Sesuatu akan hilang karena kemalasan. Keberhasilan tidak tercapai tanpa kesungguhan dan tekad yang kuat. Cita-cita merupakan mahkota hati dan motivasi dalam hidup

(Aidah Al-Qorni)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

(Q.S Al-Mujadalah 11)

PERSEMBAHAN

Dengan bangga kupersembahkan karyaku ini kepada

Orangtuaku Tercinta

(Ayahanda Zubaidi dan Ibunda Puji Astuti)

Terima kasih atas segala limpahan kasih sayang, dukungan, kepercayaan dan kesabaran yang ayah dan ibu berikan kepadaku. Dengan penuh rasa terima kasih kupersembahkan tulisan ini agar menjadi ukiran cinta untuk ayah dan ibu.

Kakakku Tercinta

(dr. Eko Indra Noviansyah)

(Esti Puspa Mega Amd.Keb)

Doa kalian yang tulus serta semangat, akan kujadikan sebagai kenangan yang tidak pernah akan terlupa.

Adikku Tercinta

(Tria Ardila)

(Bella Monica)

(Ade Zahra Falerin)

Doa kalian yang tulus serta semangat, akan kujadikan sebagai kenangan yang tidak pernah akan terlupa.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa sebagai wujud rasa hormat penulis. Pihak-pihak tersebut sebagai berikut.

1. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan dan pengarahan serta saran-saran, motivasi yang sangat bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Edy Suyanto, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, saran-saran, motivasi, dan nasihat yang sangat bermanfaat dengan penuh kebijakan hingga skripsi ini selesai.
3. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberi banyak arahan serta nasihat dengan penuh kebijakan terhadap penulis hingga skripsi ini selesai.

4. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang banyak membimbing, memberi motivasi, dan nasihat yang sangat berguna untuk bekal kehidupan dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, JPBS FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua JPBS FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, JPBS FKIP Universitas Lampung.
9. Dra. Puji Wahyuni, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Way Jepara.
10. Budoyo, S.Pd, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Way Jepara.
11. Bapak dan ibu guru serta staf karyawan SMP Negeri 1 Way Jepara.
12. Orangtuaku tercinta, Ayahnda dan Ibunda dengan segala limpahan cinta dan kasih sayang, untaian doa tulus yang tiada terputus, perhatian, motivasi serta dukungan baik moral maupun material, semangat, dan nasihat, terlebih pengorbanan yang tak terbalaskan.
13. Keluarga besarku yang selalu berbagi pengalaman, kasih sayang, dan memberikan arti kehidupan dan kebahagiaan.
14. Tri Yulianto, Amd., terimakasih atas segala cinta, dukungan dan kesabaranmu kepadaku.
15. Sepupu-sepupuku Teguh Rahmat Hartono dan Dila Apriyanti serta Alaya Rasikha yang selalu memberikan dukungannya, kebahagiaan, serta semangat yang tiada hentinya.

16. Teman-teman seperjuangan “PONIJEM” yang selalu kompak, setia, berbagi dalam susah maupun duka dan perhatian tiada henti yang menjadi penyemangatku. (Prilly Shabrina AP, Nadya Arizona, Monica Intan Cahya H, Jihan Dili Annisa, Endah Prihastuti, Meta Yulena Sari).
17. Teman-teman Batrasia 2012 kelas A dan B, kakak tingkat, adik-adik tingkat atas kebersamaan selama ini.
18. Teman-teman KKN/PPL di Pekon Buay Nyerupa/SMPN 1 Sukau Lampung Barat (Piyus, Aini, Ratna, Alin, Mutia, Zulfit, Andre, Asep, dan Sigit), Bapak/Ibu guru, siswa-siswa SMPN 1 Sukau, serta segenap warga pekon Buay Nyerupa.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga ketulusan dan kebaikan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Tuhan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, April 2016
Penulis,

Poppy Ayu Marisca

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Menulis.....	8
2.1.1 Tujuan Menulis	9
2.1.2 Jenis-Jenis Tulisan.....	11
2.1.3 Manfaat Menulis	12
2.1.4 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik.....	13
2.2 Pembelajaran Menulis Berdasarkan Kurikulum 2013	14
2.2.1 Teks Tanggapan Deskripsi	17
2.2.1.1 Ciri-Ciri Teks Tanggapan Deskripsi.....	18
2.2.1.2 Macam-Macam Teks Tanggapan Deskripsi	18
2.2.1.3 Jenis-Jenis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya.....	20
2.2.1.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Tanggapan Deskripsi	21
2.2.1.5 Struktur Teks Tanggapan Deskripsi	24

2.2.2 Aspek-Aspek Penilaian Teks Tanggapan Deskripsi	28
2.2.1 Aspek Isi Gagasan yang Dikemukakan	28
2.2.2 Aspek Organisasi Isi	30
2.2.3 Aspek Penggunaan Bahasa	32
2.2.4 Aspek Mekanik (Penggunaan Ejaan).....	34
2.2.3 Strategi Pembelajaran.....	35
2.2.3.1 Tahapan Pembelajaran dengan Pendekatan Sintifik....	36
2.3 Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 3013.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	44
3.2 Populasi	45
3.3 Sampel.....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengantar.....	52
4.2 Data Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Data Skor Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Secara Keseluruhan.....	53
4.2.2 Data Skor Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Per Aspek	54
4.2.2.1 Data Skor Per Aspek Isi Gagasan yang Dikemukakan	54
4.2.2.2 Data Skor Per Aspek Organisasi Isi	55
4.2.2.3 Data Skor Per Aspek Penggunaan Bahasa	55
4.2.2.4 Data Skor Per Aspek Mekanik (Penggunaan Ejaan).....	56
4.3 Bahasan Hasil Penelitian.....	57
4.3.1 Bahasan Secara Keseluruhan	57
4.3.2 Bahasan Kemampuan Teks Tanggapan Deskripsi Per Aspek	58
4.3.2.1 Kemampuan Aspek Isi Gagasan yang Dikemukakan	59
4.3.2.2 Kemampuan Aspek Organisasi Isi	65
4.3.2.3 Kemampuan Aspek Penggunaan Bahasa	69
4.3.2.4 Kemampuan Aspek Mekanik (Penggunaan Ejaan).....	75
4.3.2.5 Rekap Penilaian Teks Tanggapan Deskripsi Per Aspek.....	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	83
5.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	xiii
-----------------------------	-------------

LAMPIRAN.....	xiv
----------------------	------------

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

4.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016	58
4.2 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Aspek Isi Gagasan yang Dikemukakan.....	60
4.3 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Aspek Organisasi Isi.....	64
4.4 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Aspek Tata Bahasa	70
4.5 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Aspek Mekanik (Penggunaan Ejaan)	76
4.6 Rekap Penilaian Teks Tanggapan Deskripsi Per Indikator.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi.
2. Tabel Hasil Penilaian Tes Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Siswa dari Dua Orang Penilaian.
3. Tabel Hasil Akhir Penilaian Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Gambar pada Saat Penelitian.
5. Surat Izin Penelitian dari Universitas Lampung.
6. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah.
7. RPP Menulis Teks Tanggapan Deskripsi dari Guru Bahasa Indonesia.
8. Hasil Lembar Kerja Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi.

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara	45
3.2 Perhitungan Sampel dari Jumlah Siswa	46
3.3 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.....	47
3.4 Tolok Ukur Penilaian Teks Deskripsi	50
4.1 Data Skor Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi	
Secara Keseluruhan	53
4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Aspek Isi Gagasan	54
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Aspek Organisasi Isi	55
4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Aspek Penggunaan Bahasa	56
4.5 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Aspek Mekanik (Penggunaan Ejaan).....	56
4.6 Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016	57
4.7 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Aspek Isi Gagasan yang Dikemukakan.....	59
4.8 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Aspek Organisasi Isi.....	64
4.9 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Aspek Penggunaan Bahasa.....	69

5.0 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Aspek Mekanik (Penggunaan Ejaan)	75
5.1 Rekap Penilaian Teks Tanggapan Deskripsi Per Indikator	81

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara Penggunaanp muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Pendapat lain menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2006: 13). Dari pendapat di ataspenulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis dan tidak secara Penggunaanp muka.

Menuangkan apa yang ada pada pikiran dan perasaan tentu bukan suatu hal mudah jika belum terbiasa menulis, karena menulis memerlukan kemampuan mengolah kata, menguasai Penggunaan bahasa, serta berpengetahuan luas. Selain itu, untuk menghasilkan tulisan yang baik tentu harus melalui latihan yang intensif, banyak membaca, serta kritis dalam menerima berbagai informasi sebagai bahan atau materi dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses dimulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat.

Diera modern ini keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar sebab keterampilan berbahasa khususnya menulis diperoleh dan dikuasi dengan jalan praktik dan banyak latihan namun sebelum menulis wajib mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai agar tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis juga sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam rangkamenyampaikan maksud dan tujuan. Bahasa nasional atau bahasa pemersatu yang digunakan di negeri kita adalah Bahasa Indonesia. Selain itu bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif anatarmanusia dalam berbagai macam situasi yang dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicaraan kepada pendengar ataupun penulis kepada pembaca (Sugihastuti, 2009:8). Semenjak Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional atau bahasa pemersatu maka pada setiap jenjang pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar, menengah, atas, atau universitas yang ada di Indoneisa Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang harus dibelajarkan.

Materi pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik akan belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai empat keterampilan berbahasa (Tarigan, 2008:1).Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan

dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan empat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal* Dawson (dalam Tarigan 2008: 1). Di antara empat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkatannya karena untuk dapat menulis harus melewati tiga keterampilan berbahasa yang lain yaitu mulai dari menyimak, lalu berbicara, kemudian membaca selanjutnya menulis.

Semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia tertuang dalam kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah semenjak tahun pelajaran 2013/2014 yaitu kurikulum 2013. Pemerintah terus berusaha untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 karena sistem pendidikan berdasarkan Kurikulum 2013 ini dianggap lebih baik dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada segi kognitif atau pengetahuannya saja melainkan juga diintegrasikan pada segi religi, sosial, dan keterampilan yang tertuang pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Ada banyak pertimbangan dari pemerintah untuk tetap memberlakukan Kurikulum 2013 dan secara perlahan menerapkannya di seluruh sekolah di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi berbasis teks, pembelajaran berbasis teks ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata, bila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan/makna sebenarnya kita telah menciptakan teks. Teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermacam-macam namun salah satunya adalah teks tanggapan deskripsi. Teks deskripsi merupakan suatu strategi menulis yang dimaksudkan untuk menggambarkan 'sesuatu' sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan penulis Kalidjernih

(2010:24). Sependapat dengan itu, Pararera, (1993: 5) menyatakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskriptif berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Dari pernyataan tersebut penulis mengemukakan bahwa teks tanggapan deskripsi adalah paragraf yang berisi pengalaman sesuatu yang dilihat, dirasa, didengar, dialami, dan sebagainya sehingga membuat pembaca seolah-olah melihat, merasa, mendengar, dan mengalami apa yang digambarkan. Belajar menulis teks tanggapan deskripsi ini pun menggunakan prinsip-prinsip menulis dan berfikir agar mencapai maksud dan tujuan dalam penulisan. Namun yang terpenting diantara prinsip tersebut adalah penemuan, susunan, dan gaya penulisannya. Dalam RPP pembelajaran menulis teks tanggapan deskripsi terdapat pada KD 4.2. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran ini adalah menulis atau menyusun teks tanggapan deskripsi.

Alasan penulis memilih teks tanggapan deskripsi adalah karena pembelajaran menulis teks tanggapan deskripsi terdapat pada silabus kurikulum 2013. Teks tanggapan deskripsi menarik untuk dipelajari karena dapat membuat pembaca seolah melihat, merasa, dan mengalami peristiwa atau sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Oleh sebab itu, timbul keinginan dari penulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi untuk tahun pelajaran 2015/2016. Penulis meyakini bahwa penelitian ini tidak kalah penting dari penelitian teks jenis lain, karena semua jenis teks memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebriawan dengan skripsi yang berjudul Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada

Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 bahwa kemampuan menulis deskripsi yang dimiliki siswanya masih dalam kategori kurang baik, karena masih sering dijumpai kesalahan-kesalahan baik dalam penulisan maupun ejaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi pada Siswa jenjang SMP. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi pada siswa SMP ditahun pelajaran 2015/2016. Peneliti melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun strategi pembelajaran yang disarankan oleh Kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran saintifik atau ilmiah. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya menerima informasi dari guru. Pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis yang dimulai dari pengamatan, mempertanyakan, pengumpulan data/pelaporan Mahsun (2014:123). Pendekatan saintifik terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, mengeksplorasi, dan mengomunikasi. Kegiatan dalam strategi ini jika dilaksanakan dengan baik tentu akan sangat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitiannya, yaitu mendeskripsikan kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua sisi yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran mengenai teks tanggapan deskripsi serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam mengajar.
- 2) Bagi lembaga pendidikan sebagai masukan yang membangun meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut adalah ruang lingkup dalam penelitian ini.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016.
3. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Way Jepara, Lampung Timur.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara Penggunaanp muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Selain itu menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2015:3). Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas, penulis sependapat dengan kedua pendapat tersebut bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terdiri dari kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis sehingga tulisan tersebut dapat digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung.

Menulis bukanlah suatu keterampilan yang mudah karena untuk dapat menulis dengan baik dan benar memerlukan latihan intensif. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu, salah satu dari tugas-tugas terpenting dalam penulisan adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan menolongnya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Secara

singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu. D'Angelo dalam Tarigan (2008:23)

2.1.1 Tujuan Menulis

Menurut Hartig dalam Tarigan (2008:25) tujuan menulis ada tujuh yaitu 1) tujuan penugasan(*assignment purpose*), 2) tujuan altruistik(*altruistic purpose*), 3) tujuan persuasif(*persuasive purpose*), 4) tujuan informasional(*informational purpose*), 5) tujuan pernyataan diri(*self-ekspresive*), 6) tujuan kreatif(*creative purpose*), dan 7) tujuan pemecahan masalah(*problem-solving purpose*).

1. Tujuan Penugasan (*assignment purpose*)

Ada kalanya sebuah tulisan dibuat khusus untuk memenuhi tugas yang diberikan atau bukan karena keinginan sendiri. Seperti tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, wartawan yang menulis berita, notulen rapat yang menulis hasil rapat.

2. Tujuan Altruistik (*persuasive purpose*)

Tujuan altruistik merupakan tujuan untuk menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi bukan hanya dimiliki oleh media massa seperti radio, televisi, namun media cetak seperti buku atau koran juga dapat berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan pelipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

3. Tujuan Persuasif (*persuasive purpose*)

Persuasif adalah tujuan untuk membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung apa yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan

meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat berhasil apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, dan mudah dipahami.

4. Tujuan Informasional (*informational purpose*)

Tujuan informasional adalah tujuan untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi ini. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

5. Tujuan Pernyataan Diri (*self-ekspresive*)

Sebuah tulisan terkadang dibuat untuk menegaskan siapa diri Anda sehingga tujuan tulisan ini adalah untuk memperkenalkan atau menyatakan diri penulis kepada pembaca, misalnya tulisan yang berbentuk biografi.

6. Tujuan Kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini biasanya dimiliki oleh para sastrawan. Mereka menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan melalui tulisan yang dapat berbentuk puisi, cerpen, ataupun novel.

7. Tujuan Pemecahan Masalah (*problem-solving purpose*).

Pada tulisan ini terdapat isi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh pembaca, berupa cara atau saran dari penulis tentang bagaimana suatu masalah dapat diatasi.

2.1.2 Jenis-Jenis Tulisan

Jenis-jenis tulisan menurut Morris dalam Tarigan (2008:29) ada empat yaitu 1) eksposisi, 2) argumentasi, 3) deskripsi, dan 4) narasi. Berikut akan dijelaskan keempat jenis tulisan tersebut.

1. Eksposisi

Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi. Tulisan jenis ini berusaha memaparkan sesuatu kepada pembaca untuk memberikan pengetahuan baru dengan cara memberitahukan atau menjelaskan sesuatu melalui bukti nyata. Dengan memberikan bukti-bukti nyata pembaca akan mendapat informasi baru yang sebelumnya belum diketahui, misalnya pembaca belum mengetahui bagaimana cara memelihara ikan patin supaya dapat menjadi sumber pendapatan maka pembaca akan mengerti dengan membaca tulisan atau karangan yang berjudul *Budidaya Ikan Patin*. Contoh lain karangan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan misalnya: *Proses Pembuatan Tempe*, *Peran Pelajar di Era Globalisasi*.

2. Argumentasi

Argumentasi merupakan satu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Penulis argumentasi berusaha meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar agar

percaya dan menerima apa yang dikatakan. Penulis argumentasi selalu memberikan pembuktian dengan obyektif dan meyakinkan.

3. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskriptif berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian dan masalah. Contoh tulisan yang menggambarkan tentang *Kamar Sebuah Asrama*

4. Narasi.

Narasi merupakan suatu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Bentuk tulisan narasi ada dua yaitu narasi ekspositori (nyata) contohnya sejarah, biografi, bibliografi, dan otobiografi, sedangkan narasi sugestif (fiksi) contohnya cerpen, novel, roman, dongeng, dan legenda.

2.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Tarigan (2008:22-23) pada prinsipnya fungsi atau manfaat menulis adalah 1) sebagai alat komunikasi tidak langsung; 2) menulis sangat penting bagi pendidikan karena membantu siswa dalam berpikir; 3) menolong kita berpikir kritis; 4) memperdalam daya tanggap atau persepsi; 5) memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi; 6) menyusun urutan bagi pengalaman; 7) tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

2.1.4 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Dalam menulis ada hal-hal yang harus diperhatikan supaya hasil tulisan yang telah dibuat menjadi lebih baik, ciri-ciri tulisan yang baik menurut Rosidi (2009:10-12) dijelaskan di bawah ini.

1. *Kesesuaian judul dengan isi tulisan*; judul harus menunjukkan kesesuaian dengan isi tulisan yang akan dipaparkan serta dengan melihat judul tulisannya saja pembaca akan dapat mengetahui gambaran mengenai tulisan tersebut.

2. *Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca*; penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan akan membuat tulisan menjadi lebih baik. Misalnya dalam menulis judul harus menggunakan huruf kapital secara keseluruhan atau huruf depan dari masing-masing kata saja, kecuali kata hubung. Contoh “MEDIA PEMBELAJARAN DAN PEMANFAATANNYA” atau dapat ditulis “Media Pembelajaran dan Pemanfaatannya”.

3. *Ketepatan dalam struktur kalimat*; kalimat harus disusun sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang paling tidak berisi subjek dan predikat kemudian disusun sedemikian rupa supaya menjadi kalimat efektif dan mudah dipahami. Contoh kalimat efektif “Siswa sedang menulis teks eksposisi yang bertema remaja dan pendidikan karakter”, kalimat tersebut terdiri dari Subjek (Siswa), Predikat (Menulis) Objek (Teks eksposisi), dan Keterangan (bertema remaja dan pendidikan karakter). Kalimat yang terdiri atas Subjek dan Predikat saja sebagai syarat menjadi sebuah kalimat contohnya “Siswa sedang menulis”.

4. *Kesatuan dan kepaduan dalam paragraf*; artinya memiliki unsur kohesi dan koheren. Kohesi artinya terdapat hubungan yang erat dalam setiap paragraf di dalam teks, sedangkan keherensi artinya kalimat satu dengan yang lainnya harus saling berhubungan sehingga menjadi padu.

Selain itu dalam proses penulisan harus memperhatikan *kata (diksi)* yang digunakan. Pilihan kata yang digunakan harus tepat dan disesuaikan dengan konteksnya. Misalnya kata mati bisa digunakan untuk tumbuhan atau binatang yang sudah tidak hidup lagi, sedangkan untuk manusia lebih cocok menggunakan kata meninggal, selain itu kata tidak menimbulkan makna ganda atau ambigu.

2.2 Pembelajaran Menulis Berdasarkan Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut (Permendikbud, 2013):

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata;
2. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis;
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran;

4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran;
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran;
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan;
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013).

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisi sebagaimana yang di tuntut dalam Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, dan mata pelajaran apa saja yang dapat dipadukan dengan media yang tersedia (Permendikbud, 2013).

Semua pelajaran Bahasa Indonesia mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan pembelajaran berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir .

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran Bahasa berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013).

Mahsun (2014:151) berpendapat bahwa teks dapat diklasifikasikan atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Teks tunggal/genre mikro adalah yang memiliki satu pola dasar kalimat inti (PDKI), minimal memiliki subjek dan predikat untuk kalimat tunggal yang berwatak intransitif atau memiliki subjek dan predikat dan objek untuk kalimat tunggal yang berwatak transitif. Sedangkan teks majemuk merupakan sebuah teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi kedalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi. Contoh teks makro yaitu teks-teks naskah akademik, seperti usul penelitian atau proposal, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel, abstrak. Berdasarkan sudut pandang penceritaannya, teks dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar (genre) yaitu genre sastra, genre faktual, dan genre tanggapan.

Genre sastra bertujuan untuk menggugah emosi dan imajinasi pembaca sedangkan genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca (Mahsun, 2014:18). Teks yang termasuk ke dalam genre sastra digolongkan menjadi dua yaitu teks naratif (anekdot, novel, cerpen, dongeng, eksemplum, mite, fabel, biografi), sedangkan nonnaratif (pantun, syair, puisi, gurindam). Teks yang termasuk kedalam genre faktual digolongkan menjadi dua yaitu teks laporan (deskripsi, laporan, surat) kemudian teks arahan/prosedural (prosdesur, panduan, protokoler, resep). Teks yang termasuk kedalam genre tanggapan adalah label, eksplanasi, pidato, tanggapan deskripsi, eksposisi, diskusi, telaah.

2.2.1 Teks Tanggapan Deskripsi

Teks tanggapan deskripsi merupakan salah satu dari beberapa teks yang dijadikan materi ajar di kelas VII SMP/MTs dalam kurikulum 2013. (Pararera, 1993: 5) menyatakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskriptif berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Dalam Keraf (1982: 93) deskripsi adalah karangan yang menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya. Deskripsi memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian dan masalah. Rangkaian paragraf yang berupa gambaran (lukisan). Yang digambarkan adalah suatu objek atau tempat. Deskripsi menyaratkan mata, hati, telinga, kulit, yang mengalami pengalaman akan apa yang diamatinya. Dengan kata lain, tulisan ini berisi penggambaran tentang sesuatu dengan berdasarkan pada penglihatan, perasa dan penciuman.

Dari pengertian di atas peneliti memahami bahwa teks tanggapan deskripsi merupakan teks yang dibuat berdasarkan penggambaran atas apa yang dilihat dan dirasa. Selain itu teks tanggapan deskripsi juga menjadi tujuan agar pembaca dapat pula menggambarkan dan merasakan apa yang dibacanya. Teks deskripsi ini sangat mudah untuk ditemukan misalnya pada buku, koran, artikel, skripsi atau karya ilmiah lain yang memberikan informasi baru bagi pembacanya.

2.2.1.1 Ciri-Ciri Teks Tanggapan Deskripsi

Sebuah materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik tentunya harus memiliki ciri yang khas, terutama materi yang banyak memakai jenis teks karena setiap teks pasti memiliki perbedaan dan oleh sebab itu setiap teks juga memiliki ciri-ciri khusus supaya mudah dikenali oleh peserta didik, begitu juga teks deskripsi. Ciri-ciri teks tanggapan deskripsi menurut Dalman (2015:94) sebagai berikut:

1. Memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
2. Bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
3. Disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah;
4. Memaparkan tentang sesuatu yang didapat, didengar, dilihat, dan dirasakan.
Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

2.2.1.2 Macam-Macam Teks Tanggapan Deskripsi

Secara garis besar Akhadiyah dalam Dalman (2015:96) membedakan teks tanggapan deskripsi menjadi dua macam yaitu 1) deskripsi tempat dan 2) deskripsi orang.

1. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

2. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu:

- a) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seseorang tokoh. Penggambaran ini banyak bersifat objektif.
- b) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini, pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.
- c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
- e) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia. Tetapi, di sini pulalah kekuatan seseorang pengarang. Dengan keahlian dan kecermatannya yang dimilikinya,

ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seseorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

2.2.1.3 Jenis-jenis Teks Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya

Parera (1993:10) membedakan teks tanggapan deskripsi menjadi dua macam yaitu

1) deskripsi ekspositoris dan 2) deskripsi impresionistik.

1. Deskripsi Ekspositoris

Tujuan deskripsi ini ialah memberikan informasi dan menimbulkan pembaca melihat, mendengar, merasakan apa yang dideskripsikan itu. Deskripsi ekspositoris pada umumnya bersifat logis. Teks ini disusun seperti satu katalog dalam urutan yang logis.

Contoh:

Angkutan Kota

Angkutan kota di Jakarta banyak yang sudah reyot, kebersihannya pun tidak terpelihara. Di lantai bis banyak berserakan segala macam sampah dan debu. Asap hitam yang biasanya terpelihara keluar dari kendaraan menambah sesak udara di dalam bis. Para penumpang selalu berjubel, dan mereka biasanya meludah seenaknya kelantai bis.

Para penumpang dengan profesi yang berbeda biasanya membawa barang-barang dan segala perlengkapan lainnya yang berbeda-beda pula. Mereka tidak pilih bulu. Lelaki, wanita, tua, muda, semua yang lengah pasti dicopet.

Banyak terlihat penjual makanan dan minuman serta mainan anak-anak yang masuk ke dalam bis. Tidak jarang juga biasanya satu atau dua orang pengamen yang dengan sengaja melantunkan lagu-lagunya untuk menghibur para penumpang dengan harapan imbalan uang kecil dari pendengarnya. Selain itu, biasanya ada pula penjaja majalah yang menawarkan majalah aneka warna, dengan harga yang cukup murah tetapi ternyata majalah yang mereka jual adalah terbitan tahun lalu.

(Parera)

2. Deskripsi Impresionistik

Tujuan deskripsi ini ialah membuat pembaca memancainderakan dan membuat ia bereaksi secara emosional apa yang dideskripsikan. Deskripsi impresionistik berlangsung lain karena pengarang ingin mendapatkan jawaban atas reaksi pembaca, maka mula pertama pengarang harus menentukan dahulu jawaban atau reaksi apa yang ia kehendaki. Teks deskripsi impresionistik tidak memiliki pola untuk mendeskripsikan dalam urutan logis.

Contoh:

Penjual majalah

Ketika saya sedang menaiki bis kota kemarin, di pintu saya dihadang dua orang tukang copet. Mereka berpakaian perlente, salah-salah lihat seperti mahasiswa, karena membawa buku dan map-map. Ketika saya melewati mereka, mereka mencoba meraba saku saya, tapi saya cukup wapada. Seorang wanita naik di belakang saya tiba-tibe menjerit kehilangan dompet. Kedua “mahasiswa” itu segera turun dan menghilang diantara kerumunan orang-orang diterminal.

Di lantai bis banyak berserakan sampah. Udara di dalam bis sangat panas karena penumpangnya penuh sesak. Untung saya mendapat tempat duduk di dekat jendela.

(Parera)

2.2.1.4 Langkah-langkah Menulis Teks Tanggapan Deskripsi

Langkah-langkah menulis teks tanggapan deskripsi menurut Dalman (2015:99-100) yaitu:

1. Tentukan tema atau topik yang akan dideskripsikan;

Langkah paling awal dalam membuat suatu karangan adalah menentukan tema atau topik karangan. Tema diartikan pokok pikiran, sedangkan topik adalah pokok pembicaraan. Apabila dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Dalam kenyataannya untuk menulis suatu karangan, penulis harus memilih suatu topik atau pokok pembicaraan. Dengan demikian, pada waktu menyusun sebuah

tema untuk untuk sebuah karangan ada dua unsur yang paling dasar yaitu topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang hendak dicapai melalui topik tersebut. Jadi agar topik benar-benar terwujud memilih topik karangan harus benar-benar menarik perhatian.

2. Tentukan tujuan;

Menetapkan tujuan tulisan adalah penting sebelum menulis karena tujuan sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat dan cara penyajian tulisan. Tujuan tulisan harus jelas suatu tulisan yang tidak dilandasi dengan tujuan yang jelas dan mungkin hanya mewujudkan tulisan yang buruk atau tidak dapat dipahami oleh pembaca. Jadi penetapan tujuan itu sangat membantu penulis dalam mengembangkan tulisannya dan dapat memberikan arah kepada penulis. Dengan menetapkan tujuan yang jelas akan membantu penulis memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan ditulisnya dan membangkitkan semangat penulis untuk merangkaikan kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu mencari bahan berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan topik tersebut. Kegiatan mengumpulkan bahan dapat dilakukan dengan cara observasi atau mengadakan pengamatan terhadap satu proses atau keinginan sesuatu yang diperlukan dan akan dijadikan sumber penulisan.

4. Membuat kerangka karangan;

Kerangka tulisan adalah garis besar cerita yang akan dituangkan pada sebuah tulisan. Sebelum menulis, seorang penulis perlu menetapkan kerangka tulisan. Kerangka tulisan merupakan pedoman atau acuan penulis tentang hal-hal apa saja

yang akan ditulis, sehingga dengan menggunakan kerangka tulisan alur cerita yang akan ditulis semakin jelas dan terarah. Jarang seseorang dalam menuangkan isi pikirannya sekaligus secara teratur terperinci dan sempurna tanpa sebuah kerangka tulisan.

5. Mengembangkan karangan menjadi sebuah karanga deskripsi.

Setelah kerangka karangan disusun, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan kerangka karangan dilakukan satu persatu. Dalam penulisan atau pengembangan kerangka karangan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan unsur-unsur tersebut merupakan penilaian baik tidaknya hasil karangan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi (urutan peristiwa), Penggunaan bahasa, pilihan struktur dan kosakata serta penggunaan ejaan yang tepat.

Di dalam penuangan isi gagasan yang dikemukakan pada sebuah tulisan, penulisan sangat dituntut untuk memiliki wawasan luas tentang apa yang ditulisnya sehingga isi tulisan benar-benar hidup. Namun demikian dalam penceritaannya, penulis harus mampu mengorganisasi isi sedemikian rupa sehingga isi cerita tidak tumpang tindih atau tidak dibicarakan berulang-ulang. Agar isi karangan mudah dipahami hendaknya menggunakan Penggunaan bahasa yang baik, struktur kata dan kosakata yang mudah dipahami pembaca. Hal yang lebih penting lagi adalah penggunaan kalimat yang efektif. Kalimat efektif berarti kalimat tersebut sederhana namun memiliki makna yang luas. Lebih baik menggunakan kalimat yang pendek dan mudah dipahami daripada kalimat yang panjang tetapi membingungkan pembaca. Agar isi tulisan mudah dipahami

pembaca, penggunaan ejaan juga harus perlu diperhatikan. Gunakan tanda baca pada tempatnya, sebab penggunaan ejaan secara serampangan akan berdampak negatif terhadap isi karangan. Bahkan penggunaan ejaan secara tidak tepat akan menyulitkan pembaca untuk memahami isi tulisan. Untuk menyusun kerangka karangan, diperlukan bahan-bahan yang dapat digali dari pengalaman, imajinasi buku-buku, majalah, Koran, wawancara, dan lain-lain. Setelah bahan terkumpul, pokok pikiran tersebut kita susun dengan baik.

2.2.1.5 Struktur Teks Tanggapan Deskripsi

Struktur berpikir teks tanggapan deskripsi menurut Mahsun (2014:29) terdiri dari 1) judul, 2) pernyataan umum, dan 3) uraian bagian-bagian. Berikut dijelaskan struktur berpikir teks tanggapan deskripsi;

Struktur Teks	Teks
Judul	Pantai Jumiang Pamekasan
Pernyataan umum	Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya untuk dimanfaatkan oleh manusi. Salah satu ciptaan Tuhan yang bermanfaat bagi manusia adalah pantai. Pantai Jumiang merupakan salah satu pantai yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi manusia di sekitarnya.
Uraian bagian-bagian	<p>Pantai Jumiang merupakan pantai yang ada di Pulau Madur, tepatnya di Desa Tanjung, Kecamatan Pademau, Kabupaten Pameksan. Pantai ini berjarak sekitar 12 km dari pusat kota Pamekasan. Jalan menuju objek wisata ini kondisinya beraspal cukup baik. Kendaraan yang berlalu lalang tidak banyak, sehingga perjalanan dengan menggunakan mobil dapat ditempuh dalam waktu 10 menit dari Kota Pamekasan</p> <p>Pantai Jumiang memiliki pemandangan alam yang tidak jauh berbeda dengan wisata Tanah Lot di Bali. Di Pantai Jumiang banyak batu karang yang sangat kokoh walaupun</p>

	<p>berkali-kali diterjang ombak. Ombak yang menghantam karang-karang tersebut menyuguhkan pemandangan yang sangat indah untuk dilihat. Ombak yang bergulung-gulung berkejaran dari laut lepas.</p> <p>Kalau berjalan mulai dari arah barat, kita akan menjumpai aneka pepohonan yang mengitari Pantai Jumiang, mulai dari pohon <i>mimba</i>, <i>kosambi</i>, <i>malandingan</i>, bahkan semak-semak yang makin menambah uniknya Pantai Jumiang. Apabila melihat selatan, kita akan terpesona luas dan indahnya laut, ombak bergulung-gulung saling berkejaran, serta bebatuan yang membentuk rongga yang eksotik. Lain halnya apabila pandangan kita arahkan ke utara Pantai Jumiang. Kita akan menyaksikan hamparan sawah, para petani yang mengolah sawah, dan burung-burung berterbangan, yang melengkapi pesona Pantai Jumiang.</p>
Urutan bagian-bagian	Terdapat pandangan yang cukup mencolok di Pantai Jumiang. Di tengah-tengah Pantai Jumiang terdapat sebuah makan yang disakralkan oleh masyarakat setempat. Makam tersebut banyak dikunjuungi oleh orang-orang yang memiliki tujuan tertentu. Pada malam Jumat manis makam tersebut lebih ramai daripada hari-hari biasanya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh Mahsun tentang struktur teks tanggapan deskripsi maka struktur yang membentuk teks diikat oleh benang pengikat yang berupa pengulangan, misalnya pengulangan utuh seperti “...Pantai Jumiang...”, “...ombak...” dan lain-lain. Untuk mengikat bagian-bagian yang dideskripsikan maka teks diuraikan secara berturut-turut dengan menggunakan penunjuk arah: “...barat...”, “...selatan...”, dan “...utara...”. Berdasarkan penjelasan

yang dipaparkan tentang teks tanggapan deskripsi, berikut ini disajikan contoh teks deskripsi

Kamar Sebuah Asrama

Lantai tiga kamar nomor tiga-nol-lima. Benar, ini dia kamar yang kucari; tanda pengenalnya tertera di pintu, agak ketas. Tepat di depan mataku, masih di pintu itu, ada sebuah kotak kecil warna merah jambu. Sebuah notebook kecil dijepitkan pada kotak itu, dengan sebuah perintah dalam bahasa inggris, *write your message!* Pada notebook kecil itu kubuka pesan untukku, “Masuk saja, Rat, kunci dalam kotak ini. Tunggu aku!”

Sesuai dengan pesan, kurogoh kunci didalam kotak. Agak kesal juga, ternyata pintunya susah dibuka. Beberapa kali aku memutar anak kunci dan menggerak-gerakan pegangan pintu, tapi gagal. Hampir saja aku pergi dengan perasaan *dongkol*, kalau saja salah seorang penghuni diujung gang tidak keluar dan berteriak, “Dorong, Mbak!” benar saja. Setelah aku dorong agak kuat, pintu terkuak. Huh!

Tapi amboy, tidak pernah kuduga si *tomboy* ini punya kamar yang beginin indah dan feminis. Didinding dicat merah jambu lembut. Di lantai tergelar tikar agak tebal, anyamannya besar-besar, khas Bali.

Disebalah kiri pintu tergantung sebuah penanggalan dan sebuah cermin yang bertulisan “Anda manis, Nona.” Dibawanya merapat sebuah meja belajar yang diberi alas kertas berbunga-bunga merah jambu, dan dilapisi dengan plastik bening. Di atas meja ada sebuah *tape recorder* kecil, sebuah mesin ketik, jam weker, alat-alat tulis, beberapa helai kertas berserakan dan buku-buku dalam keadaan terbuka. Pasti semalam dia mengerjarakn *paper*, pikirku.

Dibalik pintu bergelantungan sebuah celana panjang, tas berbentuk ransel kecil, dan ikat pinggang.

Didinding sebelah kanan tergantung sebuah rak buku yang seluruhnya juga dilapisi dengan kertas yang sama dengan alas meja. Rak itu penuh buku, teratur rapi, dan di atas rak ada beberapa map. Dibawah rak terpampang sebuah lukisan wayang yang besar diatas dasar kain warna merah, dilukis dengan tinta warna emas. Dibawahnya sebuah dipan, sama panjangnya degan lukisan itu ditutup *bed cover* merah dengan motif primitif tenunan Bali.

Diujung dipan, sebuah lemari *built-in* berpintu dua dibuat agak menonjol keluar dinding. Diatasnya ada setumpuk koran tua, gulungan karton, dan beberapa botol kosong bekas kosmetik. Daun pintu dilapisi kertas yang sama dengan alas meja, dan di sebelah *built-in* ini, didinding seberang sebuah rak buku dari rotan warna hitam, penuh dengan buku. Diatas rak terlihat vas pinang kuning dengan jambang botol bekas brem Bali, cat air, krayon, dan beberapa kaset. Di sebelah rak ini tegak sebuah rak sepatu, diatasnya yang dialasi kertas merah jambu juga, ada termos air, teko plastik, dua gelas kosong, kaleng kopi, susu, gula, teh, dan sekaleng kecil permen merek Fox.

Bagian belakang ruangan berpintu lipat model kuno, terdiri dari empat daun pintu dengan pegangan di tengah-tengah. Ketika kubuka pintu ini, dua daun pintu terkuak ke kiri dan ke kanan. Di balik pintu kutemukan sebuah teras kecil dan beberapa pot bunga berjejer rapi. Kepala menyentuh sebuah lonceng kayu berbentuk kepala manusia dengan mulut sumbing. Lonceng itu tergantung di sana, persisi di tempat orang akan lewat.

Lama aku termangu ditembok teras menikmati hembusan angin melalu cemara di taman. Aku tersentak ketika tiba-tiba kudengar sapaan dari belakang, “Hey, Non, jangan *bengong* di situ, *jatoh aja, tau rasa, lo.*”

Rupanya tanpa kusadari, Mira sudah datang, dan kami pun segera terlibat percakapan yang mengundang gelak tawa. Marhaeni (dalam Aritonang, 2013:297-298).

Contoh teks tanggapan deskripsi di atas sudah memenuhi kriteria sebagai teks tanggapan deskripsi yang baik, karena sudah memenuhi kriteria dari keseluruhan aspek penilaian. Dilihat dari *kelengkapan strukturnya* teks di atas sudah lengkap yang terdiri dari judul, pernyataan umum, dan uraian bagian-bagian. Pada aspek *kesesuaian struktur* yang dilihat dari *judulnya* sudah menunjukkan penggambaran dari isi teks yang dideskripsi, serta judulnya sesuai dengan isi teks dan menarik minat pembaca. *Pernyataan umum* sudah berisi pernyataan yang menunjukkan teks tersebut sesuai dengan topik yang dibahas, serta memberikan informasi awal kepada pembaca. *Urutan bagian-bagian* sudah mampu membuat pembaca seolah merasakan apa yang dialami oleh penulis.

Teks tersebut juga sudah memenuhi aspek *kesesuaian ciri-ciri teks deskripsi* yaitu tulisan memberikan penggambaran yang melibatkan kesan indera yaitu penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Teks tersebut mampu membuat pembaca seolah mengalaminya sendiri. Di dalam teks tersebut penjelasan mengenai “Kamar Sebuah Asrama” digambarkan dengan sangat jelas dan terperinci serta di dalam teks sudah terdapat kata sifat. *Diksi* dipilih dan ditulis dengan sangat tepat

tanpa menimbulkan makna ganda. *Ejaan* ditulis sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan.

Dalam pembelajaran menulis teks apapun termasuk teks tanggapan deskripsi harus sesuai dengan organisasi atau struktur dari jenis teks yang ditulisnya, karena kelengkapan teks merupakan salah satu butir penilaian dalam pembelajaran menulis teks. Penilaian dalam pembelajaran akan menunjukkan keberhasilan atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibelajarkan.

2.2.2 Aspek Penilaian dalam Teks Tanggapan Deskripsi

Aspek menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah menulis tulisan teks deskripsi, di dalam penulisan deskripsi ada beberapa indikator-indikator penilaian yang ada menurut (Buku Guru, Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan) sebagai berikut:

2.2.2.1 Aspek Isi Gagasan yang Dikemukakan

Isi dalam menulis teks deskripsi merupakan substansi isi kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi, sehingga isi gagasan menulis teks tanggapan deskripsi pada hakikatnya merupakan suatu proses pengembangan isi gagasan yang dikemukakan dalam menulis tanggapan deskripsi adalah isi gagasan berfikir ilmiah, adapun perincian penskoran tersebut adalah:

- a) Isi gagasan yang dikemukakan sangat baik skor (5).

Isi yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi Sangat Baik sehingga sesuai dengan isi tulisan teks tanggapan deskripsi dan pengembangan ide gagasan yang dikemukakan kreatif sesuai dengan tema tulisan.

- b) Isi gagasan yang dikemukakan baik skor (4).

Isi gagasan yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi masih terdapat kesalahan sedikit namun sesuai dengan isi tulisan teks tanggapan deskripsi dan pengembangan ide gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema tulisan,

- c) Isi gagasan yang dikemukakan cukup skor (3).

Isi gagasan yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi masih terdapat kesalahan baik di dalam isi tulisan tanggapan deksripsi maupun ditema tulisan teks tanggapan deskripsi.

- d) Isi gagasan yang dikemukakan kurang skor (2).

Isi gagasan yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi sama sekali tidak menunjukkan tulisan teks tanggapan deskripsi sehingga isi tulisan teks tanggapan deskripsi belum menggambarkan ide gagasan yang dikemukakan.

- e) Isi gagasan yang dikemukakan sangat kurang skor (1).

Siswa tidak menuliskan ide gagasan sama sekali.

Contoh menulis teks tanggapan deskripsi dengan tema Pemandangan Pagi Hari di Pedesaan pada aspek isi gagasan yang dikemukakan.

Tepat pukul 06:00 aku terbangun, diiringi suara-suara ayam yang berkokok seolah bernyanyi sambil membangunkan orang-orang yang masih tertidur. Serta dapat kulihat burung-burung yang berterbangan meninggalkan sarangnya untuk mencari makan. Dari timur sang surya menyapaku dengan malu-malu untuk menampakkan cahayanya. Aku berjalan kehalaman depan rumah tepat dihadapanku ada sebuah jalan besar untuk berlalu-lintas dari kejauhan terlihat sawah-sawah milik para petani yang ditanami padi yang masih berwarna hijau terlihat sangat sejuk, indah, dan damai. Dari kejauhan pula terlihat seorang petani yang sedang membajak sawahnya yang belum ditanami tumbuhan, dan ada juga petani yang sedang mencari rumput untuk makanan binatang peliharaannya

seperti kambing, sapi dan kerbau. Di desaku rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani.

Pagi ini terlihat sangat sibuk, di jalan-jalan terlihat ibu-ibu yang tengah berjalan menuju pasar untuk berjualan sayuran. Tetanggaku seorang peternak bebek juga tidak kalah sibuknya dengan orang-orang. Pagi-pagi sekali dia berjalan menggiring bebek-bebeknya ke rawa dekat sawah untuk mencari makanan bebek-bebek yang pintar mereka berbaris dengan rapi pengembalanya. Sungguh pemandangan yang sangat menarik dilihat ketika kita bangun tidur.

Di halaman rumah kakekku yang menghadap ke timur terdapat pohon-pohon yang rindang, ada pohon mangga yang sedang berbuah sangat lebat, disamping kiri pohon mangga terdapat pula pohon jambu air yang belum berbuah karena belum musimnya dan disebalah kanan rumah ada pohon rambutan yang buahnya sangat manis rasanya. Sungguh pemandangan yang indah desa yang sangat asri dan damai ini adalah desa tempat tinggal kakekku serta tempat kelahiranku. Desa yang bernama Nambahdadi ini adalah tempat yang paling sering aku kunjungi saat liburan. Selain biasa bertemu kakek dan nenek aku juga biasa melihat pemandangan yang indah dan damai.

(www.jendelaguru.com)

Berdasarkan contoh menulis teks tanggapan deskripsi di atas pada aspek isi gagasan yang dikemukakan telah sesuai dengan tema karangan di atas isi gagasan yang dikemukakan tersebut telah sesuai dengan tema tulisan teks tanggapan deskripsi seperti ada didalam isi tulisan tersebut seperti pada paragraf pertama isi gagasan yang dikemukakan seperti sang surya menyapaku dengan malu-malu untuk menampakan cahayanya, sedangkan pada paragraf kedua, sangat menarik dilihat ketika bangun tidur, dan pada paragraf ketiga di halaman rumah kakekku.

2.2.2.2 Aspek Organisasi isi

Organisasi isi dalam menulis teks tanggapan deskripsi disusun berdasarkan pokok-pokok pikiran, ide atau gagasan yang telah disusun sesuai dengan topik atau tema dalam menulis teks tanggapan deskripsi dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menulis teks tanggapan deskripsi. Adapun perincian penskoran tersebut adalah:

- a) Organisasi isi Sangat Baik skor (5).

Organisasi isi yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi Sangat Baik sehingga sesuai dengan isi tulisan teks tanggapan deskripsi.

- b) Organisasi isi baik skor (4).

Organisasi isi yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi masih terdapat kesalahan namun sesuai dengan isi tulisan teks tanggapan deskripsi.

- c) Organisasi isi cukup skor (3).

Organisasi isi yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi banyak terdapat kesalahan namun masih sesuai dengan isi tulisan teks tanggapan deskripsi.

- d) Organisasi isi kurang skor (2).

Organisasi isi yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi samasekali tidak menunjukkan tulisan teks tanggapan deskripsi.

- e) Organisasi isi sangat kurang skor (1).

Siswa tidak menuliskan organisasi isi sama sekali.

Contoh menulis teks tanggapan deskripsi dengan tema Apotik milikku pada aspek organisasi isi

Siang itu aku sedang duduk santai disofa empuk di dalam apotik milikku yang baru saja dibuka. Apotik ini adalah impianku sejak aku kuliah di farmasi dulu. Sekarang aku memandang kuas pada usahaku selama ini. Aku bisa mendirikan apotik di kota kelahiranku.

Apotik ini cukup luas, nenerapa rak besar tempat obat-onatan berjejer rapi dengan kemasan-kemasan obat warna warni yang dikelompokkan menurut farmakologi dan disusun alfabetis. Pandangan saya tertuju pada rak buku di pojok ruangan yang berisi buku-buku tebal. Kuambil satu buku yang disampulnya tertulis informasi spesialis obat atau yang biasa disebut kalangan farmasi dengan buku ISO.

Setelah ku pandangi aku tersenyum dan mengembalikannya ketempat semula. Buku ini adalah buku pertama yang kubeli saat aku kuliah dulu. Aku memandang lagi secara keseluruhan apotik ini, sebuah televisi 14 inci dan sebuah komputer di meja kasir. Hembusan angin dari AC cukup membuat udara terasa sejuk dibulan Mei yang panas ini.

(www.guru.com)

Berdasarkan contoh menulis teks tanggapan deskripsi diatas pada aspek organisasi isi pada tema tulisan teks tanggapan deskripsi tentang apotik milikku telah sesuai dengan tema tulisan diatas oraganisasi isi yang ada pada tulisantersebut telah sesuai seperti yang ada di dalam isi tulisan tersebut, pada paragraf pertama organisasi isi yang dikemukakan apotik milikku, pada paragraf kedua organisasi isi yang dikemukakan beberepa rak besar tempat obat-obatan dan pada paragraf ketiga aku memandang secara keseluruhan apotik ini.

2.2.2.3 Aspek Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa merupakan sekelompok aturan yang menentukan cara mengkombinasikan kata atau frase dalam bahasa dan jenis informasi secara eksplisit. Adapun penskoran tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Penggunaan bahasa yang digunakan sangat baik skor (5).

Penggunaan bahasa yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi Sangat Baik sehingga sesuai dengan isi tulisan deskripsi.

- b) Penggunaan bahasa yang digunakan baik skor (4).

Penggunaan bahasa yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi masih terdapat kesalahan namun sesuai dengan isi tulisan deskripsi.

- c) Penggunaan bahasa yang digunakan cukup skor (3).

Penggunaan bahasa yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi banyak kesalahan namun sesuai dengan isi tulisan deskripsi.

- d) Penggunaan bahasa yang digunakan kurang skor (2).

Penggunaan bahasa yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi banyak sekali kesalahan sehingga sulit untuk dimengerti pembaca.

- e) Penggunaan bahasa yang digunakan sangat kurang skor (1).

Tata bahasa pada tulisan tidak baik sama sekali.

Contoh menulis teks tanggapan deskripsi dengan tema Gedung Olahraga pada aspek Penggunaan bahasa

Sore itu aku berada di sebuah gedung olahraga yang besar dengan rerumputan hijau yang indah. Poster bertuliskan “Kejurnas Bulutangkis” serta bendera bergambar atlit bulutangkis meramaikan bagaian halaman depan gor yang terletak di jalan Sudiang tersebut. Lautan manusia adalah pemandangan pertama yang kudapati. Di setiap sisi GOR terdapat berbagai macam stand yang menjual berbagai macam barang. Baju bertuliskan “I Love Badminton” , gantungan kunci berbentuk shuttlecock, serta dvd menjadi serbuan para pembeli. Pergi ke GOR untuk menonton pertandingan bulutangkis adalah impianku sejak lama.

Anak tangga yang banyak dan cukup tinggi menjadi tantangan untuk masuk ke dalam GOR. Sebuah poster besar berukuran 3x3 meter menghiasi pintu depan GOR tersebut. Tampak 4 orang TNI berjaga di depan pintu. Dari balik pintu bahkan sudah terdengar histeria dari penonton yang berada didalam GOR yang tampak berdinding kokoh itu.

Dinding gedung olahraga terlihat gelap dengan warna hijau tua yang menutupi tiap bagian dindingnya. Terlihat tempat duduk tersusun secara bertingkat memenuhi seluruh isi GOR dan mengelilingi 6 buah lapangan hijau, yang dilengkapi dengan kursi wasit, kursi pelatih, papan nilai dan tentunya 6 buah jaring net menginjakan kaki kedalam GOR adalah hal paling mengagumkan bagiku.

(www.gudangilmu.com)

Berdasarkan contoh diatas pada aspek penggunaan bahasa pada tema GOR telah sesuai dengan tema tulisan teks tanggapan deskripsi diatas penggunaan bahasa yang ada pada tulisan tersebut telah sesuai dengan kaidah penggunaan EYD dan tersusun rapi sehingga mudah untuk dipahami.

2.2.2.4 Aspek Mekanik (Penggunaan Bahasa)

Menurut Lamuddin (2008: 15) ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menulis bahasa dengan menggunakan huruf dan tanda baca sebagai sarannya. Dalam penelitian ini penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) seperti: 1) penggunaan huruf kapital dan huruf besar, dan 2) pemakaian tanda baca.

Berdasarkan penggunaan ejaan didalam menulis dapat dikemukakan penskoran tersebut adalah.

- a) Mekanik (penggunaan ejaan) Sangat Baik skor (5).

Penggunaan dan penulisan ejaan Sangat Baik tidak terdapat kesalahan sehingga isi tulisan telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- b) Mekanik (penggunaan ejaan) baik skor (4).

Penggunaan dan penulisan ejaan terdapat sedikit kesalahan namun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- c) Mekanik (penggunaan ejaan) cukup skor (3).

Penggunaan dan penulisan ejaan banyak terdapat kesalahan namun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- d) Mekanik (penggunaan ejaan) kurang skor (2).

Penggunaan dan penulisan ejaan banyak sekali kesalahan isi tulisan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- e) Mekanik (penggunaan ejaan) sangat kurang skor (1).

Penggunaan dan penulisan ejaan sama sekali tidak memenuhi kaidah EYD

Contoh menulis teks tanggapan deskripsi dengan tema liburan sekolah pada aspek mekanik (penggunaan ejaan)

Liburan sekolah tahun kemarin saya tidak pergi kemana-mana karena kebetulan ibu sedang sakit. Untuk liburan sekolah tahun ini, kami sekeluarga memutuskan untuk berlibur ke Yogya. Yogya merupakan sebuah daerah yang secara geografis letaknya berbatasan dengan Jawa Tengah. Yogya yang pemimpin pemerintahannya seorang Sultan ini merupakan sebuah daerah yang kaya akan tempat wisata dan kuliner. Yogya juga merupakan kota pelajar karena da banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi di sini sehingga Yogya banyak dihuni oleh para pendatang yang menuntut ilmu di sini.

Kami berada di Yogya selama 3 hari. Selama 3 hari tersebut kami mengunjungi banyak tempat. Mulai dari Ujung Utara Yogya, kami mengunjungi Wisata Merapi, suasana hawa sejuk Kaliurang, menyambangi Musium Ulen Sentalu, sampai ke Ujung Selatan Yogya yang berupa Pantai Parangteritis, Desa Wisata Kasongan, dan Pasar Seni Gabusan. Untuk urusan kuliner, kami juga mencoba banyak kuliner khas Yogya. Mulai dari pecel depan Pasar Bringharjo, aneka gudeg di Wijilan, bakmi jowo di alun-alun utara, sampai mencoba belalang goreng khas Wonosari Gunung Kidul.

Banyak kenangan serta pengalaman seru yang kami dapat selama kami berada di Yogya. Hilang sudah penat dan stres sekembalinya kami dari Yogya. Berbagai macam oleh-oleh siap kami bagikan kekeluarga, teman dan kerabat.

(Pebriawan)

Berdasarkan contoh diatas, pada aspek penggunaan ejaan pada tema tulisan teks tanggapan deskripsi tentang liburan sekolah aspek penggunaan ejaan yang digunakan setelah sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan dan telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia ejaan yang digunakan seperti pemakaian huruf kapital, dan tanda baca telah sesuai dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

2.2.3 Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang berfungsi sebagai mediator, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik. Selain itu guru juga harus dapat mengondisikan kelas supaya tetap kondusif selama jam pelajaran berlangsung supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai sebuah

tujuan dalam pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran, hal ini diperkuat dengan pengertian strategi menurut (Depdiknas, 2008: 1340) yang menyebutkan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Selain itu (Wetty, 2011: 5) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa strategi pembelajaran cukup penting dilaksanakan supaya apa yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran dapat terwujud.

2.2.3.1 Tahapan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tahapan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau saintifik menurut Priyatni (2014:97-99) yaitu 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba, 4) menalar, 5) mengomunikasikan, dan dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Mengamati

Dalam proses pembelajaran peserta didik akan sering mengamati suatu objek baik yang ada dilingkungan sekitar maupun dari buku mata pelajaran atau mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan mengamati, peserta didik dapat menemukan bahwa ada hubungan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tahap mengamati dilakukan dengan mengamati teks (berbentuk lisan atau tulis), untuk mengidentifikasi kata, ungkapan, istilah dalam teks atau struktur isi dan ciri bahasa dari teks yang

dibaca/disimak atau mengamati objek, peristiwa, atau fenomena yang hendak ditulis. Contoh dari proses tahapan mengamati ini adalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita dapat mengamati aktifitas membaca. Menonton/mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber, langsung dan atau rekaman, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, maupun format penyampaiannya. Selanjutnya siswa menirukan/menyalin atau meneladani contoh-contoh secara terbimbing.

2. Menanya

Siswa yang melakukan tahap mengamati dengan seksama pasti akan menemukan suatu hal yang menjadi pertanyaan dalam pikirannya. Ketika siswa mengamati suatu objek secara kritis, siswa pasti menemukan hal-hal yang belum dipahami kemudian bertanya kepada guru. Menanya adalah membatasi masalah, merumuskan pertanyaan, serta merumuskan jawaban sementara terhadap pertanyaan berdasarkan pengetahuan data/informasi terbatas yang telah dimiliki. Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya adalah tugas guru supaya siswa terlatih berani dan percaya diri mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan bertanya, menunjukkan bahwa siswa sedang fokus terhadap proses pembelajaran. Contoh dari tahapan ini ialah guru sebagai pengarah untuk mendorong siswa mengajukan pertanyaan tentang fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, maupun format penyampaiannya tentang teks yang sedang dipelajari, agar siswa mendapat pengetahuan tambahan tentang fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, maupun format penyampaian atau penulisan suatu teks.

3. Mencoba

Siswa mencoba menyelesaikan sebuah masalah sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang telah dimiliki, dengan berbagai teknik serta memanfaatkan media yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan mencoba akan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari. Contoh dari tahapan mencoba adalah siswa diajak membaca /mendengar atau menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan fungsi sosial, ungkapan dari struktur teks, unsur kebahasaan, serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.

4. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan, setelah siswa menalar materi yang diberikan diharapkan mampu menjelaskan persamaan dan perbedaan, kesesuaian dan ketidaksesuaian, mengidentifikasi kebenaran pernyataan dan argumen hasil kerja pada tahap mencoba. Contoh dari tahapan menalar ini adalah siswa diajak kerja kelompok terbimbing, siswa mempelajari teks untuk dapat menyebutkan fungsi sosial, ungkapan, struktur teks, unsur kebahasaan, serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa memperoleh umpan balik (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Dalam proses menalar ini peserta didik sesungguhnya melakukan analisis terhadap hasil karyanya dengan kesesuaian teori atau materi yang telah dibelajarkan.

5. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah tahap akhir dari langkah-langkah pembelajaran saintifik. Pada tahap ini peserta didik mengungkapkan atau menjelaskan hasil

akhir dari proses pembelajaran yang diperolehnya baik secara lisan maupun tulisan, penyampaian hasil akhir ini dilakukan dengan cara presentasi. Contoh dari proses tahapan ini adalah Peserta didik membaca, menyimak dan mempresentasikan, memperagakan, mempublikasikan, atau mengkomunikasikan teks yang telah dipelajari kepada temannya. Tahapan ini diharapkan siswa melakukan pembiasaan aktivitas berkomunikasi dari materi teks yang dipelajari. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru maupun teman sebaya atas pesan atau karya yang dihasilkan. Selanjutnya siswa mengungkapkan kesulitan dan kemudahan mempelajari materi yang dipelajari serta strategi untuk mengatasinya. Strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan salah satu anjuran dari kurikulum 2013 supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

2.3 Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Komalasari (2013:146) mengatakan bahwa istilah penilaian (assessment) dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam bukunya, Komalasari (2013:146—147) menjelaskan secara umum penilaian hasil belajar bertujuan untuk (a) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (b) mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (d) mengetahui hasil pembelajaran, (e) mengetahui pencapaian kurikulum, (f) mendorong peserta didik untuk belajar, dan (g) mendorong guru agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa stau masalah bisa

mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas (Komalasari, 2013:148).

Penilaian autentik yang digunakan pada Kurikulum 2013, ada teknik dan instrumen yang digunakan guru untuk menilai pembelajaran siswa. Penilaian yang digunakan berupa penilaian kompetensi sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Secara umum, penilaian sikap dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek sikap sebagai berikut:

1) Sikap Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif, dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

2) Sikap Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru, yang mengajar suatu mata pelajaran. Siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru, akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap guru pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

3) Sikap Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran disini mencakup: suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Tidak sedikit siswa yang merasa kecewa atau tidak puas dengan proses pembelajaran yang berlangsung, namun mereka tidak mempunyai keberanian untuk menyatakan. Akibatnya mereka terpaksa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan perasaan yang kurang nyaman. Hal ini dapat mempengaruhi taraf penyerapan materi pelajarannya.

4) Sikap Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran yang diajarkan, dengan cara memahami tiap-tiap materi bahasan yang diajarkan oleh guru sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran.

5) Sikap Berhubungan dengan Nilai

Sikap berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi tertentu. Misanya untuk menanamkan nilai kerja sama, kekeluargaan, tanggung jawab, dan sebagainya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan internalisasikan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan penilaian sikap.

6) Sikap Berhubungan Dengan Kurikulum

Pembelajaran Bahasa Indonesia seperti yang diuraikan di atas, kompetensi-kompetensi tersebut relevan juga untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudandari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkansikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman

penskoran.

- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2007:157). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan untuk mengukur suatu subjek atau objek penelitian. Pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian hasil dari penelitian digambarkan dan diinterpretasikan sesuai dengan hasil pengukuran. Oleh sebab itu, penulis akan memaparkan dan menginterpretasikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis mengenai sifat-sifat populasi yang diolah menjadi data yang bersifat kuantitatif sebagai bahan untuk menemukan keterangan mengenai “Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

3.2 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Way Jepara 2015/2016 adalah 270 yang tersebar ke dalam tujuh kelas yakni kelas VII A yang berjumlah 34 siswa, VII B berjumlah 35 siswa, VII C berjumlah 34 siswa,

VII D berjumlah 34 siswa, dan VII E berjumlah 34 siswa, VII F berjumlah 34, dan VII G berjumlah 35.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 1 Way Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	VII A	34
2	VII B	35
3	VII C	34
4	VII D	34
5	VII E	34
6	VII F	34
7	VII G	35
Jumlah		240

Sumber data: SMPN 1 Way Jepara, Lampung Timur

3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai data yang mewakili populasi, sampel yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga dapat menggambarkan keadaan populasi yang diteliti secara keseluruhan. Pada penelitian ini pengambilan sampel mengacu pada Arikunto (dalam Zuriyah, 2009:122) yang menyatakan bahwa jika peneliti mempunyai ratusan subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan lebih kurang 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Berdasarkan hal tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 25% dari jumlah populasi yaitu 240 yang hasilnya menjadi 58 siswa.

Sampel dipilih melalui teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak, hal ini dimaksudkan supaya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel pada masing-masing kelas sebanyak 25% yang diundi dari nomor absensi pada tiap-tiap kelas, berikut ini adalah tabel perhitungan sampel dari jumlah siswa.

Tabel 3.2 Penghitungan Sampel dari Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	25% dari jumlah siswa	Sample yang ditetapkan
1	VII A	34	8,5	8
2	VII B	35	8,75	9
3	VII C	34	8,5	8
4	VII D	34	8,5	8
5	VII E	34	8,5	8
6	VII F	34	8,5	8
7	VII G	35	8,75	9
Jumlah				58

Sumber data: SMPN 1 Way Jepara, Lampung Timur

Pengambilan sampel masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian. Langkah-langkah penyampelan dengan teknik undian dilakukan seperti berikut.

1. Mengumpulkan absensi dari masing-masing kelas yang sudah ada.
2. Menuliskan nama-nama siswa sesuai kelas pada kertas kecil yang akan digulung.
3. Nama-nama siswa pada kertas yang sudah digulung kemudian dimasukkan kedalam gelas lalu dikocok.
4. Nama-nama siswa yang keluar pada setiap kelas dijadikan sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan alat yang berupa tes. Menurut Margono (2007: 170), tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor sedangkan, alokasi waktu yang dipakai untuk mengerjakan tes unjuk kerja itu ialah 60 menit. Alat yang digunakan adalah soal pembuatan teks tanggapan deskripsi dengan memenuhi kaidah yang ditentukan. Penelitian ini dilakukan selama dua hari, pada hari pertama peneliti menentukan

sampel dari populasi SMP Negeri 1 Way Jepara kelas VII, selanjutnya pada hari kedua peneliti melakukan tes kepada seluruh sampel mengenai teks tanggapan deskripsi. Tes dilaksanakan hanya sekali sebelum terlebih dahulu penulis memberikan pembelajaran teks tanggapan deskripsi sehingga tes ini berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah dibuat. Proses penilaian hasil kemampuan menulis itu dilakukan berdasarkan pedoman penskoran seperti terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskriptor
1.	Isi	5	Sangat Baik	Isi yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi telah menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teksobservasi lengkap; relevan dengan topik yangdibahas.
		4	Baik	Isi gagasan yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi cukup menguasai permasalahan;cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi terdapat 1-2 kesalahan penulisan.
		3	Cukup	Isi gagasan yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi dalam aspek penguasaan permasalahan terbatas; terdapat 1-2 kata yang kurang cermat, substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai, terdapat 3-4 kesalahan.
		2	Kurang	Isi gagasan yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; terdapat 3 kata yang kurang cermat dan lebih dari 5 kesalahan penulisan
		1	Sangat Kurang	Siswa tidak menuliskan isi gagasan sama sekali

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskriptor
2.	Organisasi Isi	5	Sangat Baik	Organisasi yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi pada aspek ekspresi lancar;gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; urutan logis; kohesif.
		4	Baik	Organisasi yang dikemukakan pada tulisan teks tanggapan deskripsi kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
		3	Cukup	Organisasi yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
		2	Kurang Sangat	Organisasi yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
		1	Kurang	Siswa tidak menuliskan organisasi isi sama sekali.
3.	Penggunaan Bahasa	5	Sangat Baik	Penggunaan bahasa yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)pronomina, preposisi)
		4	Baik	Penggunaan bahasa yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi pada aspek konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskriptor
		3	Cukup	Penggunaan bahasa yang dikemukakan pada tulisan tanggapan deskripsi terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur).
		2	Kurang	Penggunaan bahasa pada tulisan tanggapan deskripsi tidak menguasai penggunaan kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif;
		1	Sangat Kurang	Penggunaan bahasa pada tulisan tidak baik sama sekali.
4.	Mekanik	5	Sangat Baik	Mekanik (penggunaan ejaan) pada tulisan teks tanggapan deskripsi menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
		4	Baik	Mekanik (penggunaan ejaan) pada tulisan teks tanggapan deskripsi terkadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
		3	Cukup	Mekanik (penggunaan ejaan) pada tulisan teks tanggapan deskripsi sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
		2	Kurang	Mekanik (penggunaan ejaan) pada tulisan teks tanggapan deskripsi tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskriptor
		1	Sangat Kurang	Mekanik (penggunaan ejaan) sama sekali tidak memenuhi kaidah EYD.

Sumber: Buku Guru, Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: 2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Hasil yang diperoleh setiap siswa dikelola melalui tabel di atas sedangkan tingkat kemampuan siswa dikelompokkan berdasarkan rentang skor:

Tabel 3.4 Tolok Ukur Penilaian Teks Tanggapan Deskripsi

Interval Skor Skala - 100	Interval Skor Skala - 20	Interval Skor Skala - 5	Keterangan
85—100	17 – 20	5	Sangat Baik
69—84	14 – 60	4	Baik
53—68	11 – 16	3	Cukup
37—52	8 – 10	2	Kurang
0—36	0 – 7	1	Sangat Kurang

Nurgiantoro (1998:393)

Tabel di atas menginformasikan bahwa interval skor 85 – 100 jika diadaptasikan ke dalam skala -5 maka setara dengan skor 5, demikian pula dengan interval skor 69 – 84 disamakan dengan skor 4, selanjutnya apabila interval skor 53 – 68 maka siswa mendapatkan skor 3, selanjutnya apabila siswa mendapatkan interval skor antara 37-52 maka siswa tersebut mendapatkan skor 2, lalu apabila siswa mendapatkan skor 1 maka interval skor siswa antara 0 – 36.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Setelah semua diperoleh, hasil tersebut dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1 Membaca teks tanggapan deskripsi dari 58 siswa yang ditulis.
- 2 Peneliti melakukan penskoran dengan rekan satu prodi secara kemampuan keseluruhan dan penskoran kemampuan per aspek. Adapun aspek yang didekripsikan pada penelitian ini adalah
 - a. Aspek isi gagasan yang dikemukakan.
 - b. Aspek organisasi isi.
 - c. Aspek penggunaan bahasa.
 - d. Aspek mekanik (penggunaan ejaan).
- 3 Peneliti kemudian mentabulasi data.
- 4 Setelah semua data diperoleh kemudian hasil tersebut dirata-rata
- 5 Peneliti dan rekan satu prodi melaporkan hasil analisis data.

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara. Hal yang dianalisis adalah aspek-aspek penilaian yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk menentukan skor akhir digunakan rumus:

$$NA = \frac{Jawabanbenar}{Jumlahskor} \times 100\%$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data pada bab IV, hal ini ditemukan dalam penelitian kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut.

1. Skor rata-rata keseluruhan hasil tes kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016 adalah 80,99 hasil rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori (Baik).
2. Skor rata-rata kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016 untuk tiap-tiap indikator (aspek yang dinilai oleh peneliti dan rekan satu prodi) adalah sebagai berikut.
 - a) Pada aspek isi gagasan yang dikemukakan, tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan deskripsi kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016 masuk ke dalam kategori (Sangat Baik) dengan skor rata-rata nilai siswa 87,93.
 - b) Pada aspek organisasi isi, tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan deskripsi kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016 masuk ke dalam kategori (Sangat Baik) dengan skor rata-rata nilai siswa 86,20.

- c) Pada aspek penggunaan bahasa, tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan deskripsi kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016 masuk ke dalam kategori (Baik) dengan skor rata-rata nilai siswa 82,06.
- d) Pada aspek mekanik (penggunaan ejaan), tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan deskripsi kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2015/2016 masuk ke dalam kategori (Cukup) dengan skor rata-rata nilai siswa 67,75.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, siswa belum menguasai sepenuhnya dalam hal kesesuaian isi dengan judul, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, penggunaan bahasa, dan penggunaan ejaan.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan simpulan yang dikemukakan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- a) Secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara mendapat nilai rata-rata 80,99 dan termasuk ke dalam kategori (Baik)
- b) Guru hendaknya lebih sering memberi latihan kepada siswanya khususnya menulis teks tanggapan deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian terutama pada aspek penggunaan ejaan masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan di dalam menulis dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) dengan baik dan benar, hal tersebut dikeranakan di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya menyampaikan penulisan mengenai penggunaan ejaan hanya garis besarnya saja sedangkan yang berkenaan penulisan kalimat kurang begitu dipelajari

karen keterbatasan waktu dan target yang diberikan oleh sekolah untuk segera menerapkan kurikulum bahasa Indonesia tanpa diimbangi dengan alokasi waktu di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan demikian guru hanya menyelesaikan kurikulum bahasa Indonesia tanpa melihat apakah siswa telah mampu di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan ini dibuktikan dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa siswa pada aspek tersebut belum mencapai kategori (Baik).

- c) Guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan latihan menulis dengan menggunakan ejaan yang baik dalam menulis khususnya menulis teks tanggapan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke Taruli. 2013. *Catatan Harian Guru Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Andi
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kalidjernih, Freddy K. 2010. *Penulisan Akademik*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Keraf, Groys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konteks dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- M. S, Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta. Rajawali.
- Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pamungkas, Sri. 2010. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Cipta Media Karya.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universitas Lampung

Wetty, Ni Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.